

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM  
MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN  
*COSPLAYER* BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Oleh: Hafis Al Yusufi**

**NPM 2170201113**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
TAHUN 2025**

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM  
MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN  
*COSPLAYER* BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh: Hafis Al Yusufi

NPM 2170201113

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
2025**

## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN COSPLAYER BENGKULU”** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 9 Maret 2026**

Jam : **16:00 – 15:30**

Tempat : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Hafri Yuliani, M.I.Kom**

**NIDN. 020510880**

Ketua  
Penguji 1

Penguji 2

**Dr. Mely Eka Karina, M.I.Kom**

**NIDN. 0220039102**

**Riswanto, M. I. Kom**

**NIDN. 0215047903**

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

**Dr. Juliana Kurniawati, M. Si**

**NP. 19780704 201008 2 095**

**HALAMAN PEMBIMBING**

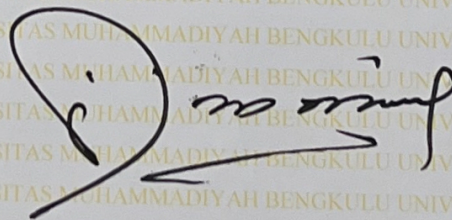
**SKRIPSI**

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM  
MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN  
COSPLAYER BENGKULU**

Oleh : **Hafis Al Yusufi**

**NPM ( 2170201113 )**

**Dosen Pembimbing Utama**



**Riswanto, M.I. Kom**

**NIDN. 0215047903**

## *PERSEMBAHAN*



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur yang begitu mendalam serta dengan doa dan segenap usaha, skripsi berjudul “Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Melestarikan Adat Istiadat Bekagok’an Suku Basemah Di Desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh” berhasil penulis selesaikan dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang cintanya luar biasa. saya, Ayahnda Marsudi dan Ibunda saya Rahayu Afrianty yang selalu menjadi penyemangat utama penulis dan menjadi alasan penulis tetap kuat menjalani kehidupan yang senantiasa mendoakan, menguatkan penulis, memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi nasehat serta dukungan yang luar biasa baik secara finansial sehingga penulis bisa menempuh pendidikan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini memperoleh gelar sarjana. Karya tulis sederhana dan gelar ini penulis persembahkan untuk ayah dan ibu penyemangat hidupku.
3. Kepada saudaraku yang tidak kalah pentingnya Adikku Keyza Nur Khumaira. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik tenaga, materi sssmaupun waktu dan telah mendukung, serta yang selalu memberikan energi positif
4. Dosen pembimbing sekaligus yang sudah saya anggap sebagai orang tua saya yang ada di bangku perkuliahan Bapak Riswanto, M.I.Kom. Terima kasih untuk bimbingan dan arahan nya serta wawasan yang didapatkan selama pembuatan skripsi ini
5. Teman teman saya yang dari awal masuk kuliah sampai selesai yang selalu menemani dan mendukung saya sampai sekarang Lucky Razika, M Zahril Puri,

Ahmad Wahyu Al Aziz, Dzullbani Miharbi, Lego Irama, Rizky Maulana dan seluruh teman kelas B angkatan 2021

6. Untuk Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikanku Banyak pelajaran sehingga menjadikanku pribadi yang lebih baik.

*MOTTO*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

""Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan,  
setelah kesulitan itu ada kemudahan""

(Al-Insyirah, 5-6)

## ***CURRICULUM VITAE***

### **Identitas Pribadi**

Nama : Hafiz Al Yusufi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Lebong, 31 Januari 2003  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Muara Aman  
Telp/Hp : 085279288234  
Email : hafizrin5@gmail.com  
Nama Ayah : Marsudi  
Nama Ibu : Rahayu Afrianty  
Anak Ke : 1  
Saudara : 2

### **Riwayat Pendidikan**

- SD N 08 Lebong
- MTSN 1 Lebong
- SMK 2 Lebong
- Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu (2021- 2026)

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafiz Al Yusufi  
Npm : 2170201113  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN *COSPLAYER* BENGKULU” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 2026

Yang Menyatakan



**HAFIS AL YUSUFI**

NPM 2170201113

***HALAMAN PEMBIMBING***

**SKRIPSI**

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM  
MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN  
*COSPLAYER* BENGKULU**

**Oleh : Hafis Al Yusufi**

**NPM ( 2170201113 )**

**Dosen Pembimbing Utama**

**Riswanto, M.I. Kom**

**NIDN. 0215047903**

## ***ABSTRAK***

### **PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN**

#### ***COSPLAYER BENGKULU***

Oleh: Hafiz Al Yusufi

NPM. 2170201113

Dosen Pembimbing: Riswanto, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan solidaritas di kalangan komunitas Cosplayer Bengkulu. Fenomena yang diteliti berfokus pada bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjalin di antara para anggota komunitas berkontribusi pada terbentuknya solidaritas kelompok, khususnya pada komunitas yang didominasi oleh individu dengan kecenderungan kepribadian introvert.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas informan kunci (pengurus komunitas) dan informan pokok (anggota aktif). Lokasi penelitian bertempat di Bencoolen Mall, Bengkulu, yang menjadi pusat pertemuan rutin komunitas Cosplayer Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memainkan peran vital dalam membangun solidaritas komunitas melalui lima elemen teori De Vito, yaitu: (1) Keterbukaan (openness) yang berkembang secara bertahap melalui komunikasi tatap muka maupun platform digital seperti WhatsApp dan Discord; (2) Empati (empathy) yang berakar pada pengalaman bersama menghadapi stigma sebagai individu introvert; (3) Dukungan (supportiveness) yang berwujud bantuan praktis, emosional, dan informasional yang membentuk budaya saling menolong; (4) Rasa positif (positiveness) yang menjaga motivasi dan keterlibatan anggota melalui apresiasi yang tulus; serta (5) Kesetaraan (equality) yang tercermin dalam prinsip partisipasi setara dalam pengambilan keputusan komunitas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa solidaritas yang terbentuk dalam komunitas Cosplayer Bengkulu bersifat organik, dibangun bukan semata-mata karena kesamaan hobi, melainkan karena kualitas hubungan yang terjalin melalui komunikasi antarpribadi yang efektif dan konsisten. Kelima elemen komunikasi antarpribadi tersebut bekerja secara sinergis dan saling memperkuat satu sama lain dalam membentuk komunitas yang solid, bermakna, dan terikat oleh kepercayaan serta rasa hormat yang setara.

**Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Solidaritas, Cosplayer, Komunitas, Teori De Vito**

## ***ABSTRACT***

### **THE ROLE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN ENHANCING SOLIDARITY AMONG**

#### ***COSPLAYERS IN BENGKULU***

By: Hafiz Al Yusufi  
NPM. 2170201113

Supervisor: Riswanto, M.I.Kom

This study aims to analyze the role of interpersonal communication in enhancing solidarity within the Bengkulu Cosplayer community. The research focuses on how interpersonal communication among community members contributes to the formation of group solidarity, particularly within a community dominated by individuals with introverted personality tendencies.

This research employed a qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, consisting of key informants (community administrators) and main informants (active members). The research was conducted at Bencoolen Mall, Bengkulu, which serves as the regular gathering place for the Bengkulu Cosplayer community.

The findings reveal that interpersonal communication plays a vital role in building community solidarity through five elements of De Vito's theory: (1) Openness, which develops gradually through both face-to-face communication and digital platforms such as WhatsApp and Discord; (2) Empathy, rooted in shared experiences of facing stigma as introverted individuals; (3) Supportiveness, manifested through practical, emotional, and informational assistance that fosters a culture of mutual aid; (4) Positiveness, which sustains member motivation and engagement through sincere appreciation; and (5) Equality, reflected in the principle of equal participation in community decision-making.

This study concludes that solidarity formed within the Bengkulu Cosplayer community is organic in nature, built not merely on shared hobbies but on the quality of relationships cultivated through effective and consistent interpersonal communication. The five elements of interpersonal communication work synergistically to reinforce one another in forming a solid, meaningful community bound by mutual trust and equal respect.

**Keywords: Interpersonal Communication, Solidarity, Cosplayer, Community, De Vito's Theory**

## ***RINGKASAN***

### **PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN *COSPLAYER* BENGKULU**

Komunikasi antarpribadi merupakan inti dari setiap hubungan sosial dan menjadi fondasi terbentuknya solidaritas dalam suatu kelompok. Ketika individu berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan saling mendukung, akan terbangun kedekatan emosional yang memperkuat rasa kebersamaan. Fenomena ini dapat diamati pada komunitas Cosplayer Bengkulu, sebuah subkultur berbasis minat yang tumbuh dari kegemaran terhadap anime, manga, dan budaya populer.

Komunitas Cosplayer Bengkulu menarik untuk diteliti karena didominasi oleh individu dengan kecenderungan kepribadian introvert, yang secara teoritis memiliki hambatan lebih besar dalam membangun komunikasi terbuka. Namun kenyataannya, komunitas ini memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana komunikasi antarpribadi berperan dalam membangun dan mempertahankan solidaritas di dalam komunitas tersebut?

"Bagaimana peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan solidaritas di kalangan Cosplayer Bengkulu?" Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antarpribadi yang ditinjau melalui lima elemen teori De Vito dalam meningkatkan solidaritas di kalangan komunitas Cosplayer Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi Joseph A. De Vito sebagai landasan analisis. Menurut De Vito, komunikasi antarpribadi yang efektif ditopang oleh lima elemen utama. Pertama, Keterbukaan (*Openness*), yaitu kesediaan untuk membuka diri, bereaksi secara jujur, serta mengakui perasaan dan pikiran kepada orang lain. Kedua, Empati (*Empathy*), yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memahami perspektif mereka tanpa menghakimi. Ketiga, Dukungan (*Supportiveness*), yaitu sikap mendukung dan tidak evaluatif yang mendorong keterbukaan ekspresi. Keempat, Rasa Positif (*Positiveness*), yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam interaksi. Kelima, Kesetaraan (*Equality*), yaitu memperlakukan semua pihak secara setara tanpa memandang perbedaan latar belakang atau kemampuan.

Konsep solidaritas yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada rasa kebersamaan, saling ketergantungan, dan komitmen kolektif antaranggota kelompok yang terbentuk melalui interaksi sosial yang bermakna dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup individu secara mendalam dari sudut pandang mereka sendiri. Lokasi penelitian adalah Bencoolen Mall, Bengkulu, yang menjadi pusat kegiatan rutin komunitas Cosplayer Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada periode 1–8 Desember 2025.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, menghasilkan lima informan yang terdiri atas satu informan kunci (ketua komunitas) dan empat informan pokok (anggota aktif). Kelima informan adalah Fajar (25 tahun, ketua komunitas, bergabung 4 tahun), Riko (23 tahun, anggota senior, bergabung 3 tahun),

Dina (21 tahun, anggota aktif, bergabung 2 tahun), Ari (22 tahun, anggota aktif, bergabung 1,5 tahun), dan Rara (20 tahun, anggota junior, bergabung 10 bulan).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi: wawancara mendalam (in-depth interview) berlangsung 60–90 menit per informan, observasi partisipan terhadap dinamika komunikasi dalam kegiatan komunitas, serta studi dokumentasi terhadap arsip kegiatan dan media sosial komunitas. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keterbukaan dalam komunitas Cosplayer Bengkulu berkembang secara bertahap, dimulai dari percakapan seputar teknis Cosplay hingga diskusi personal yang lebih mendalam. Karakter anggota yang mayoritas introvert tidak menjadi penghalang, melainkan terfasilitasi oleh atmosfer komunitas yang non-judgmental dan platform digital seperti WhatsApp dan Discord. Prinsip reciprocal disclosure, di mana anggota senior juga aktif berbagi pengalaman dan kerentanan mereka, menciptakan kesetaraan emosional yang mempercepat terbentuknya kepercayaan antaranggota.

Empati dalam komunitas ini berakar pada pengalaman kolektif yang serupa, khususnya dalam menghadapi stigma sosial terhadap hobi Cosplay dan hambatan sebagai individu introvert. Empati tidak berhenti pada tataran perasaan, melainkan berwujud dalam tindakan nyata seperti menemani anggota yang sedang kesulitan, merayakan keberhasilan bersama, dan memberikan dukungan emosional yang tulus. Shared experience menjadi jembatan empati yang sangat kuat dalam mempersatukan anggota secara emosional.

Dukungan dalam komunitas Cosplayer Bengkulu termanifestasi dalam tiga bentuk yang saling melengkapi: dukungan praktis (peminjaman peralatan dan kostum, bantuan transportasi), dukungan emosional (semangat, hiburan, dan perhatian personal), serta dukungan informasional (berbagi pengetahuan teknis dan pengalaman Cosplay). Budaya "meneruskan kebaikan" yang terbentuk secara organik menciptakan siklus dukungan yang berkelanjutan dan memperkuat rasa saling ketergantungan antaranggota.

Komunitas ini secara konsisten membangun suasana yang positif melalui apresiasi yang tulus dan spesifik atas setiap kontribusi anggota, tanpa memandang tingkat kemampuan. Rasa positif bersifat menular dan menjaga motivasi keterlibatan anggota tetap tinggi. Bahkan dalam situasi konflik, komunitas mampu mempertahankan iklim positif melalui komunikasi yang dewasa dan konstruktif, yang mencerminkan kematangan solidaritas kelompok.

Prinsip kesetaraan diterapkan secara nyata melalui sistem "satu orang satu suara" dalam pengambilan keputusan komunitas. Perbedaan keterampilan, lama bergabung, maupun latar belakang tidak menjadi faktor hierarki yang membatasi partisipasi. Setiap anggota merasa dihargai dan memiliki ruang yang sama untuk berkontribusi, yang pada akhirnya mendorong rasa memiliki (sense of belonging) terhadap komunitas.

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa kelima elemen komunikasi antarpribadi De Vito tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling terkait dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk solidaritas. Keterbukaan menciptakan kepercayaan sebagai landasan, empati membangun kedekatan emosional, dukungan mewujudkan

solidaritas dalam tindakan nyata, rasa positif menjaga keberlangsungan hubungan, dan kesetaraan menjamin inklusivitas seluruh anggota.

Temuan ini memperluas penerapan teori De Vito pada konteks kelompok kecil berbasis minat, sekaligus mengungkap peran penting karakteristik introvert dan platform komunikasi digital dalam dinamika solidaritas komunitas. Platform digital terbukti berfungsi sebagai ruang komunikasi komplementer yang memungkinkan anggota introvert untuk tetap terlibat dan mengekspresikan diri secara lebih nyaman di luar pertemuan tatap muka.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi memainkan peran yang sangat vital dalam membangun dan mempertahankan solidaritas di kalangan Cosplayer Bengkulu. Solidaritas yang terbentuk bersifat organik — dibangun bukan semata-mata karena kesamaan hobi, melainkan karena kualitas hubungan yang dipupuk melalui komunikasi antarpribadi yang efektif, konsisten, dan bermakna.

Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa kualitas komunikasi antarpribadi yang dibangun secara konsisten — bukan teknologi, bukan kesamaan latar belakang, dan bukan sekadar kesamaan minat — merupakan kunci terbentuknya komunitas yang solid, bermakna, dan terikat oleh kepercayaan serta rasa hormat yang setara di antara seluruh anggotanya.

## **DAFTAR ISI**

<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.4.3 Manfaat untuk Pengembangan Komunitas Sosial di Bengkulu.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Kerangka Konsep dan Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pengertian Komunikasi .....	12
2.2.2 Jenis Komunikasi .....	14
2.2.3 Klasifikasi Komunikasi Berdasarkan Jumlah Pelaku .....	14
2.2.4 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi.....	17
2.2.5 Solidaritas.....	19
2.2.6 Pengertian <i>Cosplayer</i> .....	21
2.3. Komunikasi Antar Pribadi menurut Joseph A. De Vito .....	25
a) Keterbukaan ( <i>Openness</i> ) .....	26

b)	Empati ( <i>Empathy</i> ) .....	27
c)	Dukungan ( <i>Supportive ness</i> ) .....	27
d)	Rasa Positif ( <i>Positiveness</i> ) .....	28
e)	Kesetaraan ( <i>Equality</i> ).....	29
2.4.	Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
3.1.1.	Waktu Penelitian .....	32
3.1.2.	Lokasi Penelitian.....	32
3.2.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.2.1.	Jenis Penelitian.....	32
3.2.2.	Pendekatan Penelitian .....	33
3.2.3.	Fokus Penelitian .....	34
3.3.	Sumber Data Penelitian.....	35
3.3.1.	Sumber Data Primer .....	35
3.3.2.	Sumber Data Sekunder.....	36
3.4.	Penentuan Informan Penelitian .....	36
3.5.	Tekhnik Pengumpulan Data .....	38
3.6.	Keabsahan Data.....	42
3.7.	Tekhnik Analisa Data .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1.	Deskripsi Lokasi Penelitian: Bencoolen Mall.....	47
4.1.1.	Profil Komunitas <i>Cosplay</i> Bengkulu .....	47
4.1.2.	Lokasi Strategis dan Aksesibilitas.....	50
4.1.3.	Profil Informan Penelitian.....	51
4.2.	Hasil Penelitian .....	54
4.2.1.	Komunikasi Antarpribadi menurut Joseph A. De Vito.....	55
4.2.2.	Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan <i>Cosplayer</i> Bengkulu .....	72
4.3.	Pembahasan.....	94
A.	Keterbukaan ( <i>Openness</i> ) dalam Membangun Kepercayaan dan Solidaritas	94

B.	Empati sebagai Dasar Hubungan Emosional Antaranggota.....	95
C.	Sikap Mendukung ( <i>Supportiveness</i> ) sebagai Wujud Solidaritas.....	96
D.	Rasa Positif ( <i>Positiveness</i> ) dalam Menjaga Keberlanjutan Solidaritas..	96
E.	Kesetaraan (Equality) sebagai Fondasi Hubungan Sosial.....	97
F.	Integrasi Lima Elemen Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Solidaritas .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>99</b>
5.1.	Kesimpulan .....	99
5.2.	SARAN .....	101
a)	Saran untuk Komunitas <i>Cosplayer</i> Bengkulu .....	101
b)	Saran untuk <i>Pengelola</i> Organisasi dan Tim .....	101
c)	Saran untuk <i>Peneliti</i> dan Akademisi .....	101
d)	<i>Saran</i> untuk Masyarakat .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>105</b>
<b>TRANSKRIP WAWANCARA.....</b>		<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>118</b>
<b>KARAKTERISTIK INFORMAN PENELITIAN .....</b>		<b>118</b>

***DAFTAR GAMBAR***

**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir ..... 31

# ***BAB I***

## ***PENDAHULUAN***

### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi antarpribadi adalah inti dari setiap hubungan sosial. Ketika kita berkomunikasi secara intens, terbuka, dan saling mendukung, kita bisa membangun kedekatan emosional dan rasa kebersamaan yang menjadi fondasi solidaritas. Dalam sebuah komunitas, komunikasi antarpribadi bukan hanya membantu anggotanya saling memahami, tapi juga menjaga kekompakan kelompok agar tetap solid menghadapi berbagai tantangan.

Peran komunikasi antarpribadi dalam membangun solidaritas dapat kita lihat pada komunitas *Cosplayer*, salah satu subkultur populer di Indonesia yang tumbuh dari minat bersama terhadap anime, manga, gim, dan budaya populer lainnya. *Cosplay* bukan sekadar aktivitas mengenakan kostum, melainkan menjadi media untuk mengekspresikan diri, menyalurkan kreativitas, sekaligus membangun jaringan pertemanan. Di kota-kota besar, komunitas *Cosplayer* bahkan dikenal memiliki solidaritas yang kuat, dengan para anggota yang saling mendukung layaknya keluarga.

Namun, dinamika yang terjadi di Bengkulu menunjukkan kondisi yang berbeda. Komunitas *Cosplayer* di kota ini masih relatif kecil dibanding kota besar, dan sebagian besar anggotanya cenderung introvert. Karakter tersebut membuat mereka kerap menghadapi kesulitan dalam menjalin interaksi terbuka, padahal keberhasilan komunitas justru bergantung pada kualitas komunikasi antarpribadi anggotanya. Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana solidaritas

dapat terbangun di tengah adanya anggota yang cenderung pasif dan lebih memilih berdiam diri daripada berkomunikasi secara terbuka.

"Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran penting tentang hal ini. Chairunisa & Azwar (2025) menemukan bahwa komunikasi antarpribadi berperan memperkuat keterampilan sosial dan identitas kolektif *Cosplayer* di Jakarta. Prasetyo dkk. (2022) menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan kelompok wisata berbasis masyarakat. Sementara itu, Feliks & Fitriawat (2023) menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun loyalitas melalui keterampilan verbal dan non-verbal.

Dari beberapa temuan tersebut, terlihat bahwa komunikasi antarpribadi memang berkontribusi besar terhadap solidaritas kelompok. Akan tetapi, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan dalam konteks komunitas besar dan aktif. Konteks Bengkulu dengan komunitas yang lebih kecil, informal, dan didominasi oleh anggota yang cenderung introvert belum banyak dikaji. Di sinilah letak kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ingin dijawab melalui penelitian ini."

Dalam penelitian ini, fokus yang ingin dieksplorasi adalah komunikasi antarpribadi sebagai salah satu faktor yang dipandang dapat memperkuat solidaritas di kalangan *Cosplayer* Bengkulu. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa komunikasi antarpribadi baik yang bersifat intens dan terbuka maupun yang terbatas namun memiliki peran dalam membentuk dinamika solidaritas dalam komunitas. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pola

komunikasi yang beragam di antara anggota, termasuk mereka yang cenderung introvert, turut memengaruhi rasa kebersamaan dan keberlangsungan komunitas.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama, dari sisi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian komunikasi antarpribadi dengan mengeksplorasi bagaimana komunikasi berfungsi dalam subkultur dengan karakteristik unik: komunitas kecil, didominasi oleh anggota yang cenderung introvert, dan bergantung pada interaksi digital. Kedua, dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi komunitas *Cosplayer* Bengkulu dalam menemukan strategi komunikasi yang sesuai agar solidaritas tetap terjaga, sekaligus memberi inspirasi bagi komunitas berbasis hobi lainnya di daerah yang menghadapi tantangan serupa.

Lokasi penelitian ini adalah di Bencoolen Mall Bengkulu, yang menjadi tempat berkumpul rutin komunitas *Cosplayer*. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, karena di sanalah interaksi antaranggota berlangsung secara langsung, baik dalam acara, *workshop*, maupun kegiatan informal. Dengan meneliti di lokasi nyata tempat komunitas beraktivitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran otentik tentang bagaimana komunikasi antarpribadi dijalankan untuk membangun solidaritas di tengah keterbatasan yang ada.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diberi judul **“Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan *Cosplayer* Bengkulu.”**

## 1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Bagaimana Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan *Cosplayer* Bengkulu”.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi antarpribadi berperan dalam meningkatkan solidaritas di kalangan *Cosplayer* Bengkulu.

Adapun tujuan penelitian ini secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan *Cosplayer* Bengkulu.**

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarpribadi dan dinamika sosial dalam kelompok subkultur. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dengan menggali bagaimana komunikasi antarpribadi membentuk solidaritas dalam komunitas *Cosplayer*, serta memberikan perspektif baru tentang interaksi sosial di antara individu dengan karakteristik tertentu, seperti introversi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji komunikasi dalam komunitas berbasis minat dan hobi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi anggota komunitas *Cosplayer* dengan memberikan wawasan tentang pentingnya komunikasi antarpribadi untuk memperkuat solidaritas dan hubungan emosional, yang dapat membantu mereka mengatasi hambatan sosial akibat introversi. Selain itu, bagi pihak terkait dalam pengembangan komunitas, penelitian ini menawarkan panduan untuk membangun komunikasi yang efektif dan merancang program yang mendorong inklusivitas serta memperkuat hubungan sosial dalam komunitas berbasis minat.

#### **1.4.3 Manfaat untuk Pengembangan Komunitas Sosial di Bengkulu**

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan komunitas sosial di Bengkulu, dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana komunikasi antarpribadi dan penggunaan media komunikasi dapat memperkuat solidaritas dalam komunitas yang berkembang. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a) Meningkatkan rasa kebersamaan dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat dalam komunitas *Cosplayer* .
- b) Menyusun strategi yang lebih baik untuk memperluas jangkauan komunitas melalui komunikasi yang lebih inklusif, baik dalam pertemuan langsung maupun media komunikasi digital.

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis yang memperkaya pemahaman tentang komunikasi antarpribadi dalam komunitas berbasis minat, serta manfaat praktis bagi komunitas *Cosplayer* , penyelenggara acara, dan pihak terkait lainnya dalam pengembangan komunitas sosial di Bengkulu. Penelitian ini tidak

hanya memberikan wawasan baru dalam teori komunikasi, tetapi juga memberikan saran praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan solidaritas dalam komunitas yang berkembang di era digital ini